

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan strategi menurut riset sebelumnya (Soewarno, 2013, diadaptasi dari Hambrick (1981) strategi merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Seperti dalam riset Hariyati dan Tjahjadi (2017) menyatakan bahwa pencapaian kinerja yang baik memerlukan strategi yang terfokus sebagai model dalam keputusan terkait kinerja tersebut. Tujuan perusahaan memerlukan model dan konsep strategi bisnis telah dikembangkan, seperti strategi Defender yang dipilih oleh perusahaan yang mengutamakan efisiensi biaya sebagai dasar persaingan, ada pun strategi prospector berfokus pada inovasi dan perubahan dengan struktur organisasi yang lebih fleksibel yang menawarkan keunggulan dalam produk inovasi dan fleksibilitas melalui organisasi. Dalam penelitian yang dilakukan (Higgins et al., 2015) meneliti tentang hubungan antara strategi yang dipilih perusahaan dengan penggelapan pajak perusahaan. Strategi bisnis (Wardani & Khoiriyah, 2018) merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan persaingan. Riset yang lain juga (Maniora, 2018) tentang pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja berkelanjutan sampai pada kesimpulan bahwa strategi bisnis eksplorasi dalam pengembangan manajemen berkelanjutan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya manusia (SDM) beserta modal yang memiliki tugas dalam menyiapkan informasi keuangan dan informasi. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi

harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjajanto, 2001). Seperti yang dijelaskan oleh Wiguna dkk (2016), beberapa faktor, termasuk sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi, memengaruhi kinerja keuangan. Maharani & Purnamawati (2021) menemukan bahwa sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi berkontribusi pada peningkatan kualitas organisasi keuangan pemerintahan. Namun menurut penelitian Zahro (2016), komponen sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas kinerja keuangan.

Suatu sistem informasi dianggap berhasil bila sistem tersebut bekerja dengan baik, mudah digunakan dan kompatibel dengan teknologi informasi yang ada. Keberhasilan suatu sistem informasi dapat diukur dari kepuasan penggunanya. Apakah pengguna puas dengan sistem informasi tidak tercermin dalam kualitas teknis dari sistem, tetapi bagaimana pengguna melihat sistem informasi dalam kenyataan (Guimaraes, et al. 2003). Mulyatin dkk . (2022) menemukan bahwa variabel sistem pengendalian intern adalah variabel pemoderasi. Ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Kharie & Darwis (2020); Wineh (2019); Anggi dkk . (2021); dan Susanti dkk . (2021), yang menjelaskan peran moderasi sistem pengendalian internal dalam organisasi, terutama dalam hal kinerja keuangan. Salah satu catatan tambahan adalah bahwa sistem pengendalian intern dianggap sebagai variabel moderasi pencipta. Selain itu, Budiati dkk. (2019) dan Jauhari dkk . (2021) menunjukkan bahwa, karena sistem kontrol menunjukkan tingkat efisiensi keuangan yang rendah, ada perbedaan dalam penelitian terkait efisiensi finansial. Mulyatin dkk . (2022) menemukan bahwa variabel sistem pengendalian intern

adalah variabel pemoderasi. Ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Kharie & Darwis (2020); Wineh (2019); Anggi dkk . (2021); dan Susanti dkk . (2021), yang menjelaskan peran moderasi sistem pengendalian internal dalam organisasi, terutama dalam hal kinerja keuangan. Salah satu catatan tambahan adalah bahwa sistem pengendalian intern dianggap sebagai variabel moderasi pencipta. Selain itu, Budiati dkk. (2019) dan Jauhari dkk . (2021) menunjukkan bahwa, karena sistem kontrol menunjukkan tingkat efisiensi keuangan yang rendah, ada perbedaan dalam penelitian terkait efisiensi finansial. Selain itu, temuan Haura dkk . (2019) menunjukkan pengaruh yang lemah dari sistem pengendalian internal. Namun, temuan penelitian Laksamana et al. (2019) dan Haura et al. (2019) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan. Penelitian menurut Maharani & Purnamawat (2021) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern merupakan variabel yang meningkatkan kualitas keuangan pada organisasi pemerintahan, meskipun menurut temuan Zahro (2016), variabel sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas akuntansi. . kinerja keuangan.

Tata kelola keuangan memiliki peran penting, karena sekolah mengelola keuangan yang bersumber dari masyarakat maupun dana bantuan dari pemerintah. Tata kelola yang baik akan membantu melindungi stakeholder dan mencegah terjadinya konflik kepentingan yang muncul di dalam organisasi (Hapsari & Seta, 2020; Retno M & Priantinah, 2012). Penerapan tata kelola keuangan dilakukan dalam upaya agar pemanfaatan dana sekolah bisa lebih efektif dan efisien, penggunaan keuangan menjadi lebih transparan, dan dapat meningkatkan akuntabilitas sehingga bisa diminimalisir penyalahgunaan anggaran (Prapliyati &

Margunani, 2019). Selain itu, tata kelola keuangan merupakan salah satu mekanisme pengendalian yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Nurdiani & Nugraha, 2018; Heliani, Wahidin, & Susilawati, 2020). Hal tersebut sejalan dengan tuntutan masyarakat agar lembaga pendidikan lebih bertanggung jawab, transparan dan akuntabel dalam pengelolaan keuangan. Kebutuhan sekolah atas tata kelola keuangan menjadi *urgent* dan membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dibidang keuangan serta sistem pengelolaan keuangan yang baik (Suyati, 2020)

Sekolah memiliki tanggungjawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan yang berlaku. Keilmuan dan tingkat pendidikan juga tanggungjawab fungsional dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan yang menerima ketetapan sesuai ketentuan jabatannya”(Andiawati, 2017). Dalam rangka menciptakan pengelolaan keuangan lembaga pendidikan/sekolah yang efektif dan efisien maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan dari pengelolaan keuangan lembaga pendidikan/sekolah tersebut (Sukur dan Puspitasari, 2020). Kinerja keuangan adalah usaha untuk menentukan keefisiensi dan keefektifan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, dengan berdasarkan kinerja keuangan, kemungkinan bertumbuhnya keuangan perusahaan dapat dinyatakan efektif jika perusahaan telah memperoleh kinerja yang sudah ditentukan (Hery,2016). Mesiono (2018) menjelaskan dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan dapat dikatakan efektif jika memenuhi beberapa faktor, yaitu keberhasilan dalam mengelola SDM, keberhasilan dalam mengelola perlengkapan, keberhasilan dalam mengelola biaya dan dana, keberhasilan dalam mengelola metodenya.

Kinerja keuangan sekolah merupakan faktor penting dalam penentuan kinerja sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Widodo, (2014) yang mengungkapkan bahwa antara anggaran dan kinerja sekolah tidak dapat dipisahkan baik secara konseptual maupun implementasinya. Apabila dilihat dari segi konseptual tidak dapat dipisahkan karena bersamaan berangkat serta memiliki orientasi untuk mewujudkan akuntabilitas internal sekolah. Sedangkan jika ditinjau dari segi implementatif juga tidak dapat dipisahkan karena untuk mengawal operasional kegiatan dan program sekolah yang dilakukan oleh pihak manajemen sekolah. Kinerja keuangan sekolah pada hakikatnya adalah gambaran keadaan keuangan pada suatu periode yang dicapai oleh sekolah. Sedangkan tujuan dari laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan dalam bab kerangka dasar dan penyusunan dan penyajian laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang dipakai oleh para stakeholder dalam mengambil keputusan ekonomi.

Sekolah menengah atas, sebuah lembaga nirlaba yang dimiliki oleh pemerintah, bertanggung jawab atas tugas utama dan fungsi akuntansi dan pelaporan. Beberapa tugas utamanya termasuk menyelenggarakan akuntansi dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan. Sekolah, yang merupakan organisasi nirlaba pemerintah, juga harus mencari dana sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk menyediakan pendidikan. Pendanaan pendidikan adalah istilah untuk tindakan ini. Secara umum, pemerintah memberikan dana BOS SMA untuk mewujudkan layanan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Pemerintah membantu

sekolah membebaskan biaya pendidikan, mengurangi tagihan biaya sekolah, dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Terdapat kesenjangan teori yang terkait dengan strategi propektor untuk mencapai *competitive advantage*. Teori Organisasi Industrial (*Industrial Organization*) menjelaskan bahwa untuk mencapai kinerja entitas bisnis harus memperhatikan dan mempelajari faktor faktor dan lingkungan eksternal (Porter, 1996). Sedangkan menurut *Resource Based Theory* menekankan untuk mencapai kinerja entitas bisnis maka harus diperhatikan karakteristik dan faktor-faktor internal perusahaan (Barney, 1991). Untuk menutupi kesenjangan kedua teori tersebut maka, dalam penelitian ini digunakan *Contingency Theory*. Alasan menggunakan *Contingency Theory* karena tidak ada konsep atau desain organisasi yang akan bisa diterapkan secara universal di mana saja atau dalam kondisi apa saja dan secara efektif (Otley, 1980). Penggunaan *Contingency Theory* inilah mendorong peneliti mengidentifikasi kondisi yang sesuai untuk desain organisasi tertentu dan mengembangkan teori yang mendukungnya.

Teori Kontingensi memusatkan perhatiannya pada hukum situasi (*Law of The Situation*). Teori ini juga menyatakan bahwa kepemimpinan efektif hanya dapat dilakukan jika gaya pemimpinya sesuai dengan sistuasi tertentu (Robbins & Judge, 2015). Menurut Hery (2018), gaya kepemimpinan yang akan digunakan akan berbeda-beda tergantung pada situasi. Salah satu variabel kondisional adalah variabel pemoderasi. Menurut Sugiyono (2016), variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen disebut variabel pemoderasi.

Menurut studi yang dilakukan oleh Wibowo dan Hariyati (2018), pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja keuangan yang difasilitasi oleh sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prospector strategi berdampak positif dan signifikan terhadap hasil keuangan. Studi Meirianto (2019) tentang strategi bisnis terhadap kinerja bisnis, dengan variabel mediasi manajemen pendapatan, menemukan bahwa karena strategi bisnis memberikan keunggulan kompetitif, strategi bisnis mempengaruhi kinerja bisnis.

Melasari (2018) melanjutkan penelitian sebelumnya dan menemukan bahwa sistem manajemen akuntansi memengaruhi kinerja manajemen, dan bahwa sistem ini berfungsi sebagai pengatur strategi bisnis. Studi ini menemukan bahwa efisiensi manajemen tidak terpengaruh secara parsial oleh kinerja sistem akuntansi manajemen. karena strategi trading yang digunakan tidak berhasil. Paylosa (2014) menyelubungi jalur strategi bisnis dan desentralisasi serta hubungan antara penggunaan sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajemen untuk hasil strategi. Peneliti utama yang menyembunyikan hubungan antara penggunaan sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajemen tidak dapat memastikan kinerja sistem informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi business prospector mempengaruhi kinerja sekolah dan bagaimana sistem informasi akuntansi mempengaruhi kinerja sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

- a. Apakah strategi bisnis prospector berpengaruh terhadap kinerja sekolah?

- b. Apakah Sistem Informasi Akuntansi memoderasi strategi bisnis prospector terhadap kinerja sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh strategi bisnis prospector terhadap kinerja sekolah
- b. Untuk mengetahui apakah peran Sistem Informasi Akuntansi memoderasi strategi bisnis prospector terhadap kinerja sekolah tingkat SMA-SMK Muhammadiyah Gresik

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti
Dapat menambah wawasan dan menjadi literatur tentang pengaruh strategi bisnis prospector terhadap kinerja keuangan pada lembaga pendidikan tingkat SMA Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Gresik
- b. Bagi Lembaga Pendidikan
Sebagai masukan untuk dapat melihat pengaruh strategi bisnis prospector terhadap kinerja keuangan yang dikelola oleh pihak lembaga pendidikan.